

Analisis Feminisme Liberal Pada Film *Moana 2* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Di SMA

Rizka Atika Puteri¹, Diah Kusyani², Sukma Adelina Ray³

¹ Universitas Al Washliyah Medan

² Universitas Al Washliyah Medan

³ Universitas Al Washliyah Medan

Corresponding Author: Rizka Atika Puteri, Riskaputri25@yahoo.com

Diah Kusyani, diahkusyani13@gmail.com

Sukma Adelina Ray, adelinaray3sukma@gmail.com

Published: December , 2025

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bentuk-bentuk feminisme liberal pada film *Moana 2*, 2) untuk mengetahui prinsip – prinsip feminisme liberal pada film *Moana 2*, 3) untuk mengetahui implikasi hasil analisis feminisme liberal pada film *Moana 2* terhadap pembelajaran di SMA. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 1) bentuk feminisme liberal dalam film *Moana 2* adalah seorang wanita yang mandiri, cerdas, dan berani mengambil keputusan, serta melawan stereotip gender. 2) Prinsip-prinsip feminisme liberal dalam film *Moana 2* adalah individualisme, kesetaraan peluang, reformasi hukum dan politik, kebebasan seksual dan reproduksi dan penentangan terhadap seksisme. Terdapat 21 unsur feminisme terdiri dari 7 individualisme, 9 kesetaraan peluang, 3 reformasi hukum dan politik, 0 kebebasan seksual dan reproduksi dan 2 penentangan terhadap seksisme, 3) implikasi feminisme liberal dalam pembelajaran di SMA sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra yang ikut menentukan keberhasilan siswa.

Keywords: *Feminisme, Liberal, Film, Moana 2, Pembelajaran.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya fiksi yang berbentuk prosa dan menyajikan sesuatu berdasarkan keindahannya melalui hasil imajinasi penulisnya. Sastra mempunyai sifat umum baik secara bentuk ataupun pemaknaannya. Sehingga, sastra merupakan karangan yang indah, menawan, serta menyenangkan kepada pembaca. Sastra juga merupakan hasil karya sastrawan yang dalam bentuk penyampaiannya dapat berbentuk tulis atau lisan. Sastra sebagai karya lisan maupun tulis mengarah pada khasanah yang tidak sekedar berbentuk tulis saja, namun ekspresi pikiran dan perasaan manusia dapat pula disampaikan dalam bentuk tuturan atau ujaran.

Karya sastra merupakan fenomena sosiokultural yang melibatkan kreativitas manusia. Sebuah karya sastra memiliki subjek mandiri yang berhubungan langsung dengan dunia kata yang diciptakan oleh pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman yang dimiliki pengarang sendiri. Karya sastra memiliki tiga ragam karya, yaitu prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga ragam karya sastra, penelitian ini akan difokuskan pada karya sastra film, yang merupakan bagian dari karya sastra drama.

Drama film memiliki kesamaan dengan drama televisi, namun perbedaannya terletak pada penggunaan layar lebar. Drama film umumnya diputar di bioskop dan dirancang untuk menarik penonton datang ke tempat tersebut. Meskipun demikian, drama film juga dapat disiarkan melalui

studio televisi, memberikan penonton kesempatan untuk menikmatinya di kenyamanan ruangan masing-masing (Sumaryanto, 2019).

Film adalah sarana atau media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga merupakan bagian dari sastra yakni memberikan gambaran atau cerita yang merepresentasikan kehidupan masyarakat sehari-hari namun dalam bentuk visual. Film juga sebagai alat komunikasi dimana film tersebut mengandung unsur audio dan visual, film memiliki kemampuan untuk memengaruhi emosi penonton melalui gambar visual yang dihadirkan. Perkembangan teknologi dan pengetahuan berkontribusi pada prestasi luar biasa dalam menciptakan bahasa visual dalam seni film. Dengan demikian, seni audio visual yang dimiliki setiap film menjadi wadah alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya (Alfathoni dan Manesah, 2020).

Film memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral dan sosial dengan cara yang mudah diterima dan dimengerti oleh penonton dari berbagai usia, termasuk remaja yang sedang berkembang dalam proses pembentukan identitas diri dan pemahaman akan peran gender mereka. Peran film sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan sosial dan budaya. Film animasi modern sering kali menampilkan karakter perempuan yang kuat dan independen, mencerminkan perkembangan konsep feminisme dalam masyarakat (Asri, 2020).

Pada awalnya perempuan yang terlibat dalam film hanya menggambarkan sebuah sosok yang hanya menonjolkan kecantikan fisik semata dan tidak menceritakan perempuan bisa menjadi tampil mandiri dalam menentukan pilihan hidupnya sendiri. Namun keterlibatan feminisme dalam perfilman mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini, di mana film yang mengangkat isu feminisme yang menceritakan bagaimana perjuangan perempuan dalam melawan diskriminasi gender yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat (Asri, 2020).

Feminisme adalah sebuah gerakan dan ideologi yang memperjuangkan kesetaraan bagi perempuan dalam politik, ekonomi, budaya, ruang pribadi dan ruang publik. Gerakan ini menggabungkan dua posisi, bahwa masyarakat selalu memprioritaskan sudut pandang laki-laki dan perempuan selalu diperlakukan dengan tidak adil dalam masyarakat. Feminisme ditandai sebagai sebuah pemikiran yang lahir dari fraksi sosial yang kemudian menyemarakkan modernitas dan menyeruak di dunia akademis barat sejak tahun 60-an dalam nuansa borjuis liberal, dimana masyarakat harus mengubah pemahamannya tentang konsep gender dan warga negara dan kemudian merubah tuntutan sesuai arah kebutuhan dalam kehidupan perempuan yang lebih berkeadilan (Hidayati, 2018).

Kehadiran feminisme sebagai sebuah upaya untuk merubah segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan. Munculnya gerakan feminisme memberikan kebebasan kepada setiap wanita menentukan impiannya sendiri dan menghilangkan ketidakseimbangan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki. Perjuangan para aktivis feminisme yang berfokus pada hak perempuan seperti memegang jabatan politik, memilih, bekerja, mendapatkan upah yang adil, memiliki properti, mendapatkan pendidikan yang layak, perlakuan perempuan secara seksual, dan lain-lain.

Salah satu film yang mengangkat tema feminisme liberal adalah *Moana 2* yang dirilis pada November 2024. Film ini merupakan lanjutan dari film *Moana* yang sukses pada tahun 2016. Tokoh utama bernama Moana yang diperkenalkan sebagai sosok perempuan muda yang memiliki peran penting dalam perjuangan untuk kelangsungan hidup masyarakatnya. Dalam sekuel kedua ini, Moana tak hanya berhadapan dengan tantangan yang lebih besar dalam menyelamatkan dunia, namun juga dalam memperjuangkan hak-hak individu untuk memilih jalan hidup mereka sendiri, terlepas dari norma-norma tradisional yang ada. Pemberdayaan perempuan dalam film ini sejalan dengan nilai-nilai yang digagas oleh feminisme liberal, yaitu kebebasan untuk mengatur nasib diri sendiri tanpa terikat oleh ketidakadilan struktural berbasis gender (Ridwan & Adji, 2019).

Feminisme adalah wujud berupa gambaran yang melekat pada perempuan yang memiliki perilaku atau sifat yang dilihat dari kata, frasa, atau kalimat yang digambarkan melalui para tokoh dalam cerita sehingga memiliki peranan atau fungsi seorang perempuan sebagai makhluk sosial (Pertiwi, 2024).

Salah satu tokoh pelopor feminisme modern yang terkenal pada abad 20 dengan teori feminisme eksistensialnya adalah Simone de Beauvoir. Beauvoir menyatakan bahwa perempuan tidak dilahirkan sebagai perempuan melainkan untuk menjadi perempuan. Pernyataan ini sekaligus menjadi bentuk perlawanan Beauvoir terhadap timpangnya relasi antara laki-laki dan perempuan dimana laki-laki melabeli dirinya sebagai *The One* atau Sang Diri sedangkan perempuan diposisikan sebagai objek dan dijadikan sebagai *The Other* atau Sang Liyan (Beauvoir, 2019).

Feminisme adalah gerakan persamaan antara laki-laki dengan perempuan di segala bidang baik dalam bidang pendidikan, masyarakat, politik, dan ekonomi yang mempertahankan hak-haknya serta kepentingan perempuan. Feminisme bertujuan untuk membebaskan perempuan dari penindasan dan menciptakan kesetaraan gender yang sesungguhnya, dengan menekankan bahwa gender adalah konstruksi sosial dan bahwa perempuan memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk menentukan pilihan hidup mereka (Simone de Beauvoir, 2019).

Peran tokoh dalam karya sastra bukan hanya tentang ketidakadilan, kekerasan, penindasan untuk para perempuan, namun mengisahkan dan menggambarkan terkait kedudukan, keberhasilan, serta peran aktif bagi perempuan dalam bermasyarakat. Hal itu yang akan menjadi gambaran positif untuk pembaca agar lebih dewasa dan mampu belajar dari tokoh atau karakter perempuan yang positif, serta mampu menjadikan inspirasi.

Peran tokoh dalam karya sastra bukan hanya tentang ketidakadilan, kekerasan, penindasan untuk para perempuan, namun mengisahkan dan menggambarkan terkait kedudukan, keberhasilan, serta peran aktif bagi perempuan dalam bermasyarakat. Hal itu yang akan menjadi gambaran positif untuk pembaca agar lebih dewasa dan mampu belajar dari tokoh atau karakter perempuan yang positif, serta mampu menjadikan inspirasi.

Unsur feminisme yang dominan ditunjukkan dalam film *Moana 2* ini adalah feminisme liberal. Feminisme liberal adalah feminisme yang menjunjung tinggi kesetaraan gender. Gender merupakan konstruksi sosial dan bukan berasal dari biologis, sehingga perempuan dan laki-laki sesungguhnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Film *Moana 2* ini menggambarkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki yang sejalan dengan pandangan feminisme liberal. Hal tersebut dapat dilihat dari penggambaran Moana sebagai karakter perempuan yang mandiri, berani, rasional, perempuan yang tidak inferior dan tidak terikat oleh tradisi gender serta diskriminasi terhadap perempuan berupa marginalisasi dan pelabelan negatif.

Feminisme liberal menginstruksikan bahwa perempuan mampu memiliki kekuatan untuk membuat keputusan besar dalam hidup mereka tanpa bergantung pada otoritas laki-laki atau norma sosial yang membatasi mereka. Perempuan merupakan sosok istimewa yang menarik untuk dikaji. Perempuan mampu memengaruhi persepsi orang-orang di sekitarnya. Sebagian orang menganggap keistimewaan. Perempuan sebagai hal yang bernilai yang membuat perempuan harus dihargai dan dilindungi, tetapi pada sisi lain ada orang yang memanfaatkan bahkan menekan keberadaan perempuan (Kusyani, 2019). Moana, sebagai protagonis utama, bukan hanya digambarkan sebagai sosok yang mandiri dan berani, tetapi juga sebagai seorang perempuan yang mampu memecahkan masalah besar yang berkaitan dengan keselamatan masyarakatnya. Ini adalah representasi feminisme yang sangat jelas dimana peran perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pengikut, tetapi sebagai pemimpin yang berdaya (Yustiana & Junaedi, 2019).

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melia Yustiana dan Ahmad Junaedi pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah adanya feminisme liberal dalam film *Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak*. Karena dalam film tersebut, tokoh perempuan digambarkan sendirian berjuang mencari keadilan atas apa yang dilakukan pencuri terhadap Marlina, tokoh utama. Selain itu, ada tokoh perempuan lain yang mengklaim bahwa perempuan adalah sosok penting dalam kehidupan yang tidak hanya bisa mengandalkan emosi dan irasionalitas, tetapi juga bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang lain (Yustiana & Junaedi, 2019).

Perspektif terhadap ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki atau laki-laki lebih kuat dari perempuan masih ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Maraknya stereotip masyarakat yang menganggap bahwa laki-laki lebih unggul dalam fisik maupun psikologi dalam menjalani kehidupannya (Rokhmansyah, 2016). Ketidakadilan gender dapat ditemukan dalam berbagai macam bentuk. Peran gender merupakan peran dalam ruang tertentu atau porsi tertentu bagi laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan oleh masyarakat, sosial maupun kultural (Herdiansyah, 2016). Peran gender yang sering kali kita jumpai adalah anggapan bahwa laki-laki dianggap lebih cocok beraktivitas dalam kegiatan olahraga karena lebih dianggap maskulin, pemilihan ketua kelas atau ketua organisasi karena laki-laki dianggap lebih punya kemampuan memimpin ataupun secara fisik lebih dapat diandalkan, sementara perempuan dianggap lebih cocok untuk melakukan aktivitas yang dianggap "feminin", seperti tari atau kesenian. Jika ditemukan laki-laki atau perempuan yang melakukan aktivitas namun tidak sesuai dengan ruang lingkup mereka, maka mereka akan dianggap menyalahi peran yang seharusnya tidak mereka lakukan.

Film *Moana 2* dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan pesan feminisme dalam film ini menjelaskan bagaimana kekuatan perempuan (*female empowerment*) yang memiliki pendirian yang sangat kuat untuk mengejar mimpinya dan juga menjelaskan perempuan memiliki hak dalam menentukan jalan hidup sesuai dengan keinginannya. Tak hanya itu, film ini juga menghapus stigma bahwa tujuan akhir setiap perempuan adalah pernikahan dan juga menjelaskan perempuan memiliki hak menerima pendidikan yang layak sama dengan pendidikan yang diperoleh laki-laki. Film ini menyiratkan pesan kepada masyarakat bahwa perempuan bukanlah objek bagi laki-laki dan keluarga namun subjek yang memiliki kebebasan dalam kehidupannya sendiri. Film ini dengan jelas menekankan isu diskriminasi antara laki-laki dan perempuan.

Pendekatan feminisme dapat menjadi bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan melibatkan berbagai bentuk karya sastra seperti cerpen, hikayat, drama, dan novel di tingkat SMA. Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kesusastraan juga mencakup film dan drama. Kurangnya pemanfaatan film sebagai media pembelajaran yang kritis dan kontekstual di sekolah, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana film animasi seperti *Moana 2* dapat digunakan dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender. Film sebagai sumber belajar dapat membantu siswa memahami nilai sosial, budaya, dan gender dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi analisis feminisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kesetaraan gender dan peran perempuan dalam berbagai bidang. Melalui film animasi semoga siswa dapat mengambil pesan dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam film sehingga mereka termotivasi menjadi pribadi yang berkarakter.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka.

Sumber data utama digunakan pada penelitian kualitatif berupa uraian kata-kata, dan tindakan objek yang ditelitinya (Moleong, 2017). Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung). Sumber data primer merupakan data yang digunakan sebagai bahan kajian dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan data-data berupa dialog percakapan antar tokoh pada film *Moana 2*. Selain itu penelitian ini juga dapat didukung dengan referensi lain yang relevan dari artikel, jurnal, skripsi, dan buku-buku.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi lebih dapat diidentifikasi dengan mudah dan dapat digunakan

sebagai landasan dalam menemukan solusi untuk permasalahan, khususnya dalam konteks penelitian (Suryabrata, 2013).

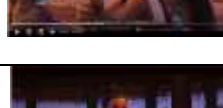
Prosedur penelitian merupakan proses kegiatan sejak awal persiapan sampai penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode informal. Presentasi hasil analisis data secara informal mengacu pada penggunaan kata-kata umum, sementara metode formalnya melibatkan penyajian menggunakan lambang-lambang atau tanda-tanda (Zaim, 2014).

HASIL

Feminisme Pada Film *Moana 2*

Feminisme merupakan suatu paham pemikiran yang meletakkan perempuan sebagai objek kajian, baik dari segi identitas, psikologi, opresi, kesadaran, etika, sistem nilai, posisi, peran, sistem patriarki-matriarki dan sebagainya. Feminis gerakan perempuan yang memperjuangkan dan menentang adanya subordinasi terhadap perempuan baik itu di kehidupan, meliputi pendidikan, rumah tangga, tempat kerja, dan lingkungan masyarakat. Beberapa bentuk feminisme dalam film *Moana 2* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bentuk Feminisme Dalam Film *Moana 2*

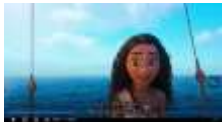
No	Feminisme	Bunyi Kutipan	Scene/Adegan
1	Wanita yang mandiri dan berani mengambil Keputusan	<i>Mengapa aku harus mendengarkan semua yang kau katakan?</i>	
		<i>Hmm, aku tidak akan pergi kemanapun denganmu aku harus.... keluar dari sini</i>	
2	Wanita kuat dan berani	<i>Kita bisa mengatasinya. Semua orang, bersiap di posisi masing-masing!</i>	
		<i>Ini akan lebih sulit daripada apapun yang pernah kita hadapi sebelumnya Jadi, jika ada yang mau</i>	
3	Wanita yang cerdas dan berani	<i>oh.. dia peduli padaku Maksudku manusia lah yang ingin dia bentikan....kita Kenapa kau tersenyum karena kita bisa menggunakannya alihkan perhatian Nalo biarkan dia mengejar kita sementara Maui mencapai pusatnya dan mengangkat pulau itu Kita menggantinya.</i>	
		<i>Kita membuat kesepakatan Kami mengeluarkan kerang dan kemudian kau membantu kami sampai ke motufetu Kau kecil namu perkasa</i>	
4	Penolakan stereotip gender	<i>Aku merasa terhormat dapat melayani rakyat kita semoga para leluhur terus membimbing kita</i>	
		<i>Jadi aku akan berlayar ke langit baru ini untuk menghubungkan kembali masyarakat diseluruh lautan dan kemudian aku akan pulang</i>	
5	Perempuan mandiri	<i>Kami akan menemukan jalan keluarnya para leluhur ...</i>	

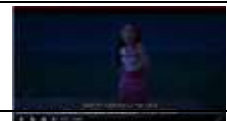
No	Feminisme	Bunyi Kutipan	Scene/Adegan
		<i>Ada cara lain</i> <i>Selalu ada cara lain</i> <i>Ada cara lain untuk mencapai pulau itu !</i> <i>Ada cara lain</i>	

Prinsip-Prinsip Feminisme Liberal Pada Film *Moana 2*

Dalam film *Moana 2*, terdapat lima prinsip feminisme liberal yakni individualisme, kesetaraan peluang, reformasi hukum dan politik, kebebasan seksual dan reproduksi dan penentangan terhadap seksisme. Prinsip-prinsip feminisme dalam film *Moana 2* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Prinsip-Prinsip Feminisme Liberal Dalam Film *Moana 2*

NO	Bunyi Kutipan	Durasi	Scene/Adegan
Individualisme			
1	<i>Tugas aku adalah meneruskan apa yang telah dimulai</i> <i>Dan ini adalah petunjuk pertamaku bagaimana caranya</i>	09:32	
2	<i>Hmm, aku tidak akan pergi kemanapun denganmu</i> <i>aku harus....</i> <i>keluar dari sini</i>	48:59	
3	<i>Ada cara lain</i> <i>Selalu ada cara lain</i> <i>Ada cara lain untuk mencapai pulau itu !</i> <i>Ada cara lain</i>	1:16:38	
4	<i>Mengapa aku harus mendengarkan semua yang kau katakan?</i>	50:52	
5	<i>Ini akan lebih sulit daripada apapun yang pernah kita hadapi sebelumnya</i> <i>Jadi, jika ada yang mau...</i>	1:07:57	
6	<i>Mutufetu</i> <i>Pulau yang harus aku temukan adalah motufetu</i>	16:19	
7	<i>Api dilangit</i> <i>Dia ingin aku mengikutinya</i> <i>Menuju bintang baru</i>	17:52	
Kesetaraan Peluang			
1	<i>Teman-teman, kita tidak akan pernah berhasil</i> <i>Jika kau tak merangkul lautan</i>	31:07	

2	<i>Teman-teman Para leluhur kita tidak akan menelpon jika kita tidak bisa melakukan ini</i>	57:23	
3	<i>Kita membuat kesepakatan Kami mengeluarkan kerang dan kemudian kau membantu kami sampai ke motufetu Kau kecil namu perkasa</i>	41:18	
4	<i>Seperti itulah kira-kira tujuan pencari jalan</i>	40:13	
5	<i>Baiklah kalau begitu mari kita hancurkan kutukan</i>	1:08:19	
6	<i>oh.. dia peduli padaku Maksudku manusialah yang ingin dia hentikan....kita Kenapa kau tersenyum karena kita bisa menggunakannya alihkan perhatian Nalo biarkan dia mengejar kita sementara Maui mencapai pusatnya dan mengangkat pulau itu Kita menggantinya.</i>	1:11:38	
7	<i>Jika kau terus datang kembali untuk membantu kami, Kita tidak akan pernah mematahkan kutukan Nalo Kita bisa menggambar badai Maui itu satu-satunya jalan</i>	1:12:08	
8	<i>Karena jika Nalo berpikir dia lebih kuat, dengan menjaga jarak orang-orang. Mungkin cara untuk mematahkan kutukannya adalah dengan bersatu. Kau angkat pulau itu, aku melangkah di atasnya</i>	57:49	
9	<i>Kita bisa mengatasinya. Semua orang, bersiap di posisi masing-masing!</i>	1:01:52	
Reformasi Hukum dan Politik			
1	<i>Aku merasa terhormat dapat melayani rakyat kita semoga para leluhur terus membimbing kita</i>	13:56	
2	<i>Tantai Vasa meraih motufetu adalah satu-satunya cara untuk memberi rakyat kita masa depan</i>	57:33	
3	<i>Apakah kau akan menghormati kita malam ini dengan menerima gelar ini? Tantai pertama bagi masyarakat kita dalam seribu tahun</i>	12:49	
Kebebasan Seksual dan Reproduksi			
1	-		
Penentangan Terhadap Seksisme			

1	<i>Kami akan menemukan jalan keluarnya para leluhur ...</i>	1:01:09	
2	<i>Jadi aku akan berlayar ke langit baru ini untuk menghubungkan kembali masyarakat diseluruh lautan dan kemudian aku akan pulang</i>	1:12:08	

PEMBAHASAN

Feminisme dalam "Moana 2" dapat dilihat melalui karakter Moana sebagai pemimpin perempuan yang mandiri, tangguh, dan berani mengambil tindakan untuk menyelamatkan komunitasnya, tanpa bergantung pada figur laki-laki. Film ini juga menunjukkan kolaborasi dan kesetaraan antara gender, dengan Moana bekerja sama dengan Maui dan karakter pria lainnya untuk mencapai tujuan mereka. Pesan feminisme ini bertujuan menginspirasi perempuan muda untuk memiliki mimpi dan mengejanya tanpa batasan gender, serta mencontohkan bahwa perempuan dapat memiliki kekuatan dan peran kepemimpinan yang setara dengan laki-laki.

Feminisme Liberal Dalam Film *Moana 2*

Dialog (1)

Mengapa aku harus mendengarkan semua yang kau katakan?

Dialog (2)

Hmm, aku tidak akan pergi kemanapun denganmu

aku harus....

keluar dari sini

Representasi feminis Moana adalah kemandirian, kekuatan, dan keberanian seorang perempuan, dalam hal ini Moana bertindak berdasarkan keyakinannya sendiri. Moana menunjukkan bahwa ia memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri dan tidak harus selalu mengikuti apa yang dikatakan orang lain, terutama jika itu tidak sesuai dengan keyakinannya atau tujuannya.

Dialog (3)

Kita bisa mengatasinya.

Semua orang,

bersiap di posisi masing-masing!

Dialog (4)

Ini akan lebih sulit daripada apapun

yang pernah kita hadapi sebelumnya

Jadi, jika ada yang mau

Representasi feminis Moana adalah perempuan yang kuat dan berani. Moana tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga kemampuan berpikir strategis dan mengambil tindakan yang tepat. Hal ini terlihat dari bagaimana ia mengorganisir tim dan memimpin mereka dalam situasi berbahaya.

Dialog (5)

oh.. dia peduli padaku

Maksudku manusia lah yang ingin dia bentikan....kita

Kenapa kau tersenyum

karena kita bisa menggunakannya

alihkan perhatian Nalo biarkan dia mengejar kita sementara Maui mencapai pusatnya dan mengangkat pulau itu

Kita menggantinya.

Dialog (6)

Kita membuat kesepakatan

Kami mengeluarkan kerang

*dan kemudian kau membantu kami sampai ke motufetu
Kau kecil namu perkasa*

Representasi feminisme Moana adalah kecerdikan dan kerjasama. Moana, dengan kecerdikannya, berhasil berusaha untuk mengalihkan perhatian Te Ka sehingga Maui dapat bergerak menuju pusat pulau tanpa gangguan, tetapi Moana juga pandai dalam bernegosiasi dan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuannya. Ini menunjukkan peran penting kecerdasan dan strategi dalam mengatasi masalah.

Dialog (7)

*Aku merasa terhormat dapat melayani rakyat kita
semoga para leluhur
terus membimbing kita*

Dialog (8)

*Jadi aku akan berlayar ke langit baru
ini untuk menghubungkan kembali
masyarakat diseluruh lautan
dan kemudian aku akan pulang*

Representasi feminisme Moana adalah penolakan stereotip gender dan penghormatan terhadap tradisi dan leluhur. Moana tidak menolak peran Tautai, yang biasanya dipegang oleh laki-laki. Sebaliknya, ia menerimanya dengan penuh kehormatan, menunjukkan bahwa perempuan juga mampu memimpin dan membimbing. Ia juga seorang pemimpin perempuan yang berani mengambil inisiatif untuk menyatukan masyarakatnya serta seluruh lautan.

Dialog (9)

*Kami akan menemukan jalan keluarnya
para leluhur ...*

Dialog (10)

*Ada cara lain
Selalu ada cara lain
Ada cara lain untuk mencapai pulau itu !
Ada cara lain*

Representasi feminis Moana adalah kemandirian dalam menghadapi tantangan, mewakili semangat feminisme yang menekankan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hal ini mencerminkan keyakinan Moana bahwa ada alternatif lain untuk mencapai tujuan, bahkan ketika jalan yang biasa tidak memungkinkan. Ini adalah penolakan terhadap norma-norma patriarki yang mungkin menghalangi perempuan untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan mereka.

Prinsip-Prinsip Feminisme Liberal dalam Film *Moana 2*

1. Individualisme

Individualisme dalam feminisme menekankan kebebasan dan otonomi individu perempuan, serta kesetaraan hak di mata hukum. Individualisme dalam feminisme merujuk pada penggambaran karakter perempuan yang mandiri, kuat, dan mampu membuat keputusan sendiri, terlepas dari norma-norma sosial atau ekspektasi gender tradisional.

Kutipan individualisme yang bersumber dari film *Moana 2* antara lain :

Dialog (1)

*Tugas aku adalah meneruskan apa yang telah dimulai
Dan ini
Ini petunjuk pertamaku bagaimana caranya*

Kutipan tersebut mengindikasikan bahwa Moana merasa bertanggung jawab untuk melanjutkan warisan yang telah dirintis oleh leluhurnya, yaitu menjadi seorang penjelajah lautan dan pemimpin yang bijaksana bagi sukunya. Moana, yang telah menjadi pemimpin sukunya, merasa terpanggil

untuk melanjutkan tugas penting yang telah diemban oleh para leluhurnya untuk menghubungkan kembali suku-suku di lautan.

Dialog (2)

Hmm, aku tidak akan pergi kemanapun denganmu

aku harus....

keluar dari sini

Kutipan tersebut menunjukkan penolakan atau ketidaksetujuan Moana terhadap ajakan yang dilakukan oleh seorang kelawar perempuan bernama Matangi. Matangi mencoba membujuknya untuk mengikuti rencana tertentu, tetapi Moana menolaknya.

Dialog (3)

Ada cara lain

Selalu ada cara lain

Ada cara lain untuk mencapai pulau itu !

Ada cara lain

Kutipan tersebut menunjukkan ketekunan dan kemampuan untuk menemukan solusi di tengah kesulitan. Meskipun jalan yang ditempuh terlihat buntu atau sulit, selalu ada kemungkinan lain untuk mencapai tujuan.

Dialog (4)

Mengapa aku harus mendengarkan semua yang kau katakan?

Kutipan tersebut menunjukkan keraguan dan ketidakpercayaan Moana terhadap orang lain, terutama dalam konteks petualangan barunya. Moana, yang sudah menjadi pemimpin, mungkin merasa bahwa ia memiliki pemahaman yang lebih baik tentang situasi yang sedang dihadapi, dan oleh karena itu, ragu untuk mengikuti saran atau perintah orang lain.

Dialog (5)

Ini akan lebih sulit daripada apapun

yang pernah kita hadapi sebelumnya

Jadi, jika ada yang mau...

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perjalanan yang akan dihadapi Moana dan kawan-kawan akan jauh lebih berbahaya dan menantang dibandingkan dengan pengalaman yang pernah mereka alami sebelumnya.

Dalam film *Moana 2* feminisme individualisme ditunjukkan dengan sikap Moana yang bertekad kuat untuk menghadapi tantangan secara mandiri, yang bisa saja merupakan bentuk keberanian atau ketahanan diri, bukan semata-mata feminisme individualisme.

Karakter Moana yang kuat mencerminkan kesetaraan gender antara perempuan dengan laki-laki. Perempuan tidak hanya dianggap sebagai pemilik peran yang lemah dan peran kuat hanya dimiliki oleh laki-laki, namun dalam adegan ini, Moana membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi pemimpin dan berusaha mensejahterakan rakyatnya. Scene ini termasuk ke dalam feminisme liberal yang memiliki pandangan untuk memposisikan perempuan agar mendapatkan kebebasan secara penuh dan individual, seperti kebebasan perempuan dalam berkarir dan tidak lagi bergantung pada laki-laki (Wiryana & Azeharie, 2024). Feminisme liberal beranggapan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan setara, memiliki hak yang sama, serta berhak menentukan pilihan terbaik bagi dirinya sendiri selagi pilihan tersebut tidak merugikan pihak lain (Firmansyah, Kusumaningrum, & Andika, 2022). Menurut feminisme liberal, keadilan gender dapat dimulai dari diri sendiri (Kamil & Rochmaniah, 2024).

Hal ini sesuai dengan pendapat Tong (2009: 24) yang menyatakan bahwa feminisme liberal berusaha untuk melepaskan peran gender yang sering digunakan untuk memberikan perempuan tempat yang lebih rendah atau bahkan tidak memiliki tempat sama sekali dalam sebuah forum. Salah satu tujuan utama feminisme liberal adalah kebebasan individu dan kesetaraan hak.

2. Kesetaraan Peluang

Kesetaraan peluang dalam feminisme adalah prinsip bahwa perempuan dan laki-laki harus memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, pekerjaan, politik, dan lain-lain, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

Kesetaraan peluang dalam feminisme merujuk pada representasi dan representasi karakter perempuan yang setara dengan laki-laki, baik dalam hal peran, kekuatan, kecerdasan, maupun kesempatan untuk meraih mimpi dan tujuan. Film animasi sebagai media populer, memiliki potensi besar untuk membentuk persepsi masyarakat tentang kesetaraan gender, termasuk dengan menampilkan tokoh perempuan yang kuat, mandiri, dan mampu mengatasi tantangan yang sama dengan laki-laki.

Kutipan kesetaraan peluang yang bersumber dari film *Moana 2* antara lain:

Dialog (1)

*Teman-teman, kita tidak akan pernah berhasil
Jika kau tak merangkul lautan*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Moana menekankan pentingnya memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan kekuatan alam, yaitu lautan. Lautan dalam film ini adalah kekuatan yang dahsyat dan juga sumber kehidupan.

Dialog (2)

*Teman-teman
Para leluhur kita tidak akan menelpon
jika kita tidak bisa melakukan ini*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Moana dan teman-temannya memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh leluhur mereka. Sebuah panggilan dari leluhur yang tidak akan datang kecuali jika mereka, mampu memenuhi tanggung jawab mereka. Ini adalah panggilan yang menuntut keberanian, ketekunan, dan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan.

Dialog (3)

*Kita membuat kesepakatan
Kami mengeluarkan kerang
dan kemudian kau membantu kami sampai ke Motufetu
Kau kecil namu perkasa*

Kutipan tersebut menunjukkan pengambilan keputusan bersama untuk mencapai tujuan bersama, terutama dalam menghadapi tantangan atau misi penting. Ini menunjukkan adanya kerjasama dan pemahaman bahwa semua pihak yang terlibat harus setuju dan berkomitmen pada tujuan tersebut.

Dialog (4)

Seperti itulah kira-kira tujuan pencari jalan

Kutipan tersebut menunjukkan metafora untuk perjalanan Moana dalam menemukan jati dirinya, memahami warisan budayanya, dan menghadapi tantangan baru.

Dialog (5)

*Baiklah kalau begitu
mari kita hancurkan kutukan*

Kutipan tersebut menunjukkan semangat dari Moana dan kawan-kawan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Ini menandakan tekad mereka untuk mematahkan kutukan yang diciptakan oleh dewa Nalo, yang telah membuat pulau Motufetu terisolasi dan terancam

Dialog (6)

*Kita bisa mengatasinya.
Semua orang,
bersiap di posisi masing-masing!*

Kutipan tersebut menunjukkan keyakinan dan optimisme Moana terhadap kemampuan timnya untuk menghadapi masalah atau rintangan yang ada. Ini juga menunjukkan semangat pantang menyerah dan motivasi untuk tidak menyerah pada keadaan.

Dialog (7)

*Jika kau terus datang kembali untuk membantu kami,
Kita tidak akan pernah mematahkan kutukan Nalo
Kita bisa menggambar badai Maui
itu satu-satunya jalan*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Moana menyadari bahwa untuk melawan kekuatan jahat dan mematahkan kutukan, mereka harus bersatu dan bekerja sama. Ini juga menunjukkan bahwa kekuatan sejati tidak selalu terletak pada kekuatan fisik individu, tetapi pada kemampuan untuk bekerja sama dan bersatu untuk mencapai tujuan bersama.

Dialog (8)

*oh.. dia peduli padaku
Maksudku manusia yang ingin dia hentikan....kita
Kenapa kau tersenyum karena kita bisa menggunakannya
alihkan perhatian Nalo biarkan dia mengejar kita sementara Maui mencapai pusatnya dan mengangkat
pulau itu
Kita menggantinya.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Moana sedang menyelamatkan pulau Motufetu yang terperangkap dalam kutukan Nalo. Moana dan Maui berencana menggunakan Nalo untuk keuntungan mereka. Mereka akan mengalihkan perhatian Nalo dengan membiarkannya mengejar mereka, sementara Maui akan pergi ke pusat pulau untuk mengangkatnya, mematahkan kutukan, dan mengganti pulau yang hilang tersebut.

Dialog (9)

*Karena jika Nalo berpikir dia lebih kuat,
dengan menjaga jarak orang-orang
Mungkin cara untuk mematahkan kutukannya
adalah dengan bersatu. Kau angkat pulau itu,
aku melangkah di atasnya*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa untuk mengatasi kutukan Nalo, diperlukan kerja sama antara Moana dan Maui. Dengan bersatu, Moana yakin mereka dapat mengatasi ketakutan dan perpecahan yang diciptakan oleh Nalo, dan pada akhirnya mereka dapat mematahkan kutukannya.

Dalam film “*Moana 2*” menunjukkan kesetaraan peluang melalui karakter Moana sendiri sebagai pemimpin yang kuat dan berani, tanpa terhalang oleh gendernya, dan juga melalui penggambaran kerja sama dalam mengumpulkan kru pencari jalan yang beragam, di mana keahlian dan potensi setiap individu dihargai untuk mencapai misi bersama menyatukan suku-suku lautan. Untuk mewujudkan kesetaraan sosial antara laki-laki dan perempuan dapat dilakukan dengan membangun paradigma bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesederajatan sehingga tidak ada rasa superioritas bagi kaum laki-laki (Zaida, 2009).

3. Reformasi Hukum dan Politik

Reformasi hukum dan politik dalam feminisme merujuk pada upaya untuk mengubah sistem hukum dan politik agar lebih adil dan inklusif bagi perempuan, serta mengatasi ketidaksetaraan gender.

Reformasi hukum dan politik feminisme merepresentasi tokoh perempuan yang kuat dan mandiri, serta melalui penyampaian cerita yang menantang norma-norma sosial yang patriarkal.

Kutipan reformasi hukum dan politik yang bersumber dari film *Moana 2* antara lain :

Dialog (1)

*Aku merasa terhormat dapat melayani rakyat kita
semoga para leluhur terus membimbing kita*

Kutipan tersebut menunjukkan makna mendalam tentang kepemimpinan, pengabdian, dan warisan budaya. Pernyataan ini mencerminkan rasa tanggung jawab Moana sebagai pemimpin untuk melayani rakyatnya dengan tulus dan berharap bimbingan dari para leluhur dalam menjalankan tugasnya

Dialog (2)

*Tautai Vasa meraih motufetu adalah satu-satunya cara
untuk memberi rakyat kita masa depan*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa dengan menemukan dan mencapai Motufetu, pulau yang hilang, melalui bimbingan Tautai Vasa, adalah satu-satunya harapan untuk masa depan yang sejahtera bagi masyarakat mereka.

Dialog (3)

*Apakah kau akan menghormati kita malam ini
dengan menerima gelar ini?
Tautai pertama bagi masyarakat kita dalam seribu tahun*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan gelar Tautai bukanlah sekadar sebuah upacara seremonial, tetapi juga sebuah komitmen untuk menghormati dan melanjutkan tradisi serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Gelar ini adalah pengakuan atas kemampuan Moana sebagai seorang navigator yang ulung, namun juga sebuah tanggung jawab untuk menjaga dan memimpin masyarakatnya.

Gender biasanya merujuk pada pembagian peran kerja yang dianggap sesuai untuk laki-laki dan perempuan (Harini, Darni, & Ahmadi, 2024). Sikap pekerja keras harus dimiliki oleh laki-laki maupun perempuan, karena perempuan tidak bisa terus bergantung pada laki-laki (Nisarohmah & Darmawan, 2022). Perempuan sering kali diposisikan sebagai pihak yang tidak terlibat dalam urusan publik dan politik. Namun ayahnya Moana dan masyarakat mengangkat Moana sebagai Tautai pertama bagi masyarakatnya dalam seribu tahun. Hal ini menggambarkan bahwa perempuan mampu mencapai posisi yang setara dengan laki-laki.

4. Kebebasan Seksual dan Reproduksi

Dalam konteks feminisme, kebebasan seksual dan reproduksi merujuk pada hak setiap individu, terutama perempuan, untuk menentukan dan mengendalikan kehidupan seksual dan reproduksi mereka sendiri, tanpa paksaan atau diskriminasi.

Dalam feminisme, kebebasan seksual dan reproduksi merujuk pada hak perempuan untuk mengendalikan tubuh dan kehidupan reproduksi mereka sendiri. Ini mencakup hak untuk menentukan apakah, kapan, dan dengan siapa mereka akan memiliki anak, serta akses ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi yang aman dan terjangkau.

5. Penentangan terhadap Seksisme

Feminisme menentang seksisme sebagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender. Dalam feminisme, menantang seksisme dapat dilakukan dengan merepresentasikan karakter perempuan yang kuat, independen, dan berani, serta menolak stereotip gender tradisional. Hal ini juga seringkali mengkritik norma sosial patriarki dan mempromosikan kesetaraan gender.

Kutipan penentangan terhadap Seksisme yang bersumber dari film *Moana 2* antara lain :

Dialog (1)

*Kami akan menemukan jalan keluarnya
para leluhur ...*

Kutipan tersebut menunjukkan janji Moana untuk mengikuti jejak para leluhurnya, yaitu para pelaut Polinesia yang menjelajahi lautan luas. Ia bertekad untuk menemukan cara mengatasi masalah yang dihadapi oleh pulau-pulau di lautan dan menghubungkan kembali masyarakat mereka dengan tradisi pelayaran leluhur.

Dialog (2)

Jadi aku akan berlayar ke langit baru ini

*untuk menghubungkan kembali masyarakat
diseluruh lautan dan kemudian aku akan pulang*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Moana akan berpetualang ke lautan yang belum pernah dijelajahi sebelumnya, tempat Moana akan mencari dan menghubungkan kembali masyarakat yang terpisah di seluruh lautan. Setelah misinya selesai, ia akan kembali ke kampung halamannya, Motunui.

Dalam film “*Moana 2*” diketahui dari realitas yang diperlihatkan oleh Moana yaitu keinginan untuk membantu rakyatnya dengan tanggung jawab sebagai pemimpin. Pengambilan Keputusan semacam ini juga hanya dilakukan oleh pemimpin atau bisa juga dilakukan oleh orang yang dituakan (Ningrum, 2017). Moana juga tampak tidak ragu untuk mengambil keputusan harus menyebrangi batu karang. Scene ini membtegas bahwa perempuan bisa berpendapat dengan bebas. Pengelolaan negara dan institusi sosial-politik harus berada ditangan laki-laki (Hasyim, 2010:68)

Implikasi Feminisme Liberal Pada Film *Moana 2* Terhadap Pembelajaran di SMA

Pembelajaran sastra tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Hal ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Bahan pembelajaran apresiasi sastra yang tepat akan ikut menentukan keberhasilan siswa. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Analisis Feminisme Liberal Pada Film *Moana 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA”, perlu ditindaklanjuti untuk dijadikan sebagai bahan bacaan atau rujukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan melihat keterkaitan materi yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreatifitas, komunikasi, nilai, dan berbagai dimensi intelegensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat bangsa dan umat manusia (Depdikbud, 2013:5).

Implementasi peneltian ini dapat diterapkan di dalam Kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.11. Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Melalui karya sastra berbentuk film, siswa dapat memahami kajian feminisme yang diambil dari sudut pandang eksistensi perempuan. Media film dapat dijadikan sebagai bahan materi dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik di SMA karena dapat menjadi sebuah media apresiasi sastra. Dengan film ini, guru dapat menjelaskan tentang eksistensi perempuan yang terdapat dalam film tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Feminisme Liberal Pada Film *Moana 2* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran di SMA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Feminisme liberal dalam film *Moana 2* dapat dilihat dari bagaimana Moana, sebagai seorang yang mandiri, cerdas, dan berani mengambil keputusan, serta melawan stereotip gender. Ia menunjukkan bahwa perempuan mampu menjadi pemimpin yang kuat dan mandiri.
2. Prinsip-prinsip feminisme liberal dalam film *Moana 2* adalah individualisme, kesetaraan peluang, reformasi hukum dan politik, kebebasan seksual dan reproduksi dan penentangan terhadap seksisme. Terdapat 21 unsur feminisme terdiri dari 7 individualisme, 9 kesetaraan peluang, 3 reformasi hukum dan politik, 0 kebebasan seksual dan reproduksi dan 2 penentangan terhadap seksisme.
3. Implikasi feminisme liberal dalam pembelajaran di SMA terdapat dalam Kompetensi Dasar

(KD). Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan. Media film dapat dijadikan sebagai bahan materi dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik di SMA karena dapat menjadi sebuah media apresiasi sastra.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Siswa; Feminisme liberal menekankan pentingnya akses pendidikan yang sama bagi semua gender. Siswa dapat untuk memanfaatkan sepenuhnya kesempatan pendidikan yang tersedia dan mendorong kesetaraan dalam sistem pendidikan.
2. Bagi guru; Dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang stereotip gender, dan mempromosikan kesetaraan hak bagi semua siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya; Dapat memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji aliran feminisme lainnya, memperdalam analisis isu-isu gender dalam media massa, serta memberikan masukan konstruktif bagi karya sastra yang mengangkat tema feminisme.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. 2022. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta
- Adawiah, Ocoh. 2015. *Pemikiran Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir*. Skripsi: Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Afidati. 2013. *Teori Feminisme dan Jenisnya*, ciphaphidaty.blogspot.com; (Diakses pada tanggal 16 Maret 2025)
- Agger, Ben, 2013. *Mazhab Frankfurt Karl Max: Cultural Studies Teori Feminisme Derrida Posmodernitas; Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta
- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Manesah, Dani 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish
- Asri, R. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Astuti, P., Widyatmike G. M., & A. R. 2018. Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminisme. *Jurnal Ilmu Budaya*. 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i2.1046>
- Darwis, Anugrah. 2018. Citra Perempuan Dalam Iklan Sabun Media Elektronik (Kajian Feminisme). Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional 2018, Makasar : Universitas Negeri Makasar, 09 Juli 2018. Tersedia: <http://eprints.unm.ac.id/11285>
- De Beauvoir, S. 2019. *The Second Sex: Kehidupan Perempuan* (diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono & Nuraini Juliastuti). Yogyakarta: Narasi
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herdiansyah, H. 2016. *Gender dalam Perspektif Psikologi*. Jakarta: Salemba.
- Ismawati, E. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yama
- Kartika, T. 2014. *Perempuan Lokal vs Tambang Pasir Besi Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusyani, Diah. 2019. *Marginalisasi Perempuan Dalam Cerpen “Menuju Kamar Durhaka” Karya Utuy Tatang Sontani: Perspektif Feminis Eksistensial*. *Jurnal Pedagogi FKIP UNIVA Medan*, Vol. 6, No. 3.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja.

- Muhammad, Akhsan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Studi Kasus*. (Jurnal: Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran Universitas Negeri Makassar).
- Oktavianus, Handi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Pertiwi, Indah, Kartinah. 2024. *Perempuan dan Politik: Analisis Kesenjangan Gender Dalam Tayangan Film Barbie Tahun 2023 Dalam Perspektif Feminisme*. Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 7 No. 3. 2024, pp 249–262
- Pratama, Putra, Randi. 2016. *Analisis Semiotika Di Film Toba Dreams Studi Deskriptif Kualitatif Semiotika Film Toba Dreams*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film Edisi Kedua*. Yogyakarta: Montase. Press
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Denpasar: Pustaka Pelajar
- Ridwan, F., & Adji, M. 2019. Representasi Feminisme Pada Tokoh Utama dalam Film Crazy Rich Asian: Kajian Semiotika. *Salaka*, 1(2), 27–37.
- Rizki, A. “Feminisme Liberal Tokoh Utama Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, vol. 4, No.3 2020, pp. 430–41.
- Rokhmansyah, Alfian. 2016. *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal*. Kritik Sastra Feminis. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto. 2010 *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Prosa*. Medan: Mutiara Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Raja. Grafindo
- Suwarto. 2013. *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tong, R. 2017. *Feminist Thought: A more Comprehensive Introduction*. New York: Routledge
- Turfah, Ilaa, Dhiyaa. 2021. Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 211-216.
- Untari. 2021. *Flashback Perfilman Indonesia Era 90-an*. Jakarta: BIP Gramedia
- Yustiana, M., & Junaedi, A. (2019). Representasi Feminisme dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Koneksi*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i1.6154>
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press
- Wiyatmi. 2019. *Kritik Karya Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak